
Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Gambar Sesuai Pola Menggunakan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Warna Bergambar

Siti Maulidha* dan Ratna Purwanti

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*sitim6877@gmail.com

ABSTRACT

The background of this problem is the low ability of children's fine motor skills in cutting pictures according to patterns. This is caused by the lack of optimal fine motor stimulation given to children and the absence of active involvement of children in related activities. This study aims to describe teacher activities, analyze children's activities, and examine the results of children's fine motor development achievements. The research approach used a qualitative approach, using classroom action research (PTK). The research was conducted over three meetings at Rangganala Kindergarten. The total number of children in the study was 10 children (8 boys and 2 girls). Data collection techniques used observation, documentation, and assessment of children's fine motor development. Data analysis used qualitative descriptive techniques and cross-tabulation analysis, described in tables, graphs, and qualitative descriptions. The results showed that the teacher's activities at the first meeting scored 19 with the category "Good Enough" and continued to increase until the third meeting with a score of 31 with the category "Very Good". Children's activities at the first meeting were at a percentage of 60%, meaning that a small percentage of children were active and continued to increase until the third meeting, when the percentage was 100%, meaning that all children were active. The results of the achievement of children's fine motor development at the last meeting reached 100%, meaning that the child managed to get a very good development category (BSB). Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Project Based Learning model, Demonstration Method, and Illustrated Color Paper Media on the activities and achievements of children's fine motor development can increase and develop well, so it is hoped that further research will become information material and for schools to develop it.

Keywords: Color Picture Paper; Demonstration; Project Based Learning.

ABSTRAK

Latar belakang masalah ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam menggunting gambar sesuai pola. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya stimulasi motorik halus yang diberikan kepada anak serta tidak adanya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan motorik halus anak. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan di TK Rangganala. Jumlah total anak dalam penelitian sebanyak 10 orang anak (8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, serta penilaian aspek perkembangan motorik halus anak. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis cross tabulasi yang digambarkan dalam bentuk tabel, grafik dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapat skor 19 dengan kategori "Cukup Baik" dan terus mengalami peningkatan hingga pertemuan ketiga dengan skor 31 kategori "Sangat Baik". Aktivitas anak pada pertemuan pertama dengan persentase 60% artinya sebagian kecil anak aktif dan terus mengalami peningkatan hingga pertemuan ketiga dengan persentase 100% artinya seluruh anak aktif. Hasil capaian perkembangan motorik halus anak pada pertemuan terakhir mencapai 100% artinya anak



berhasil mendapatkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Warna Bergambar pada aktivitas dan capaian perkembangan motorik halus anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menjadi bahan informasi dan bagi sekolah dapat mengembangkannya.

Kata Kunci: Demonstrasi; Kertas Warna Bergambar; *Project Based Learning*.

How to cite:

Maulidha, S., & Purwanti, R. (2023). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting gambar sesuai pola menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi, dan media kertas warna bergambar. *Gawi: Journal of Action Research*, 3(1), 33-41.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi jenjang pendidikan awal yang diterima seorang anak. Anak usia 4 hingga 6 tahun memerlukan stimulasi untuk menunjang tumbuh kembangnya. Aspek perkembangan yang diperlukan seorang anak adalah penguasaan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak yang sering disebut aspek fisik dan motorik yang memerlukan keterampilan. Menurut [Almuna \(2022\)](#), keterampilan motorik perlu dikuasai pada masa kanak-kanak, karena periode inilah mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandiriannya.. Diketahui bahwa motorik anak dibagi dua kategori utama: keterampilan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik halus anak tidak hanya mengacu pada aspek fisik semata, tetapi juga melibatkan sistem saraf yang memerlukan koordinasi antara otot, mata, dan tangan ([Crowley, 2017](#)). Hal tersebut penting bagi anak sebab nantinya akan dibutuhkan melakukan aktivitas baik segi akademis maupun non akademis, seperti anak mmpu menulisi, menggunting, menjaplak, mewarna, meliipat, mnarik garis, dan mengambar ([Nurjannah, 2018](#)).

Berdasarkan kondisi ideal yang telah dijelaskan, anak usia 4-6 tahun seharusnya sudah mampu menggunakan gunting sesuai dengan pola, menekuk pergelangan tangan dengan tepat, serta memegang gunting secara benar. Sehingga, perkembangan keterampilan motorik halus juga mencakup penguatan otot-otot jari dan pergelangan tangan. Namun fakta di lapangan kemampuan menggunting gambar sesuai pola di TK Rangganala masih pada tingkat rendah dan belum berkembang. Terbukti dengan hasil observasi awal yaitu total 10 anak, ada 5 (50%) anak yang masih salah dalam memegang guntingnya atau belum mengetahui cara mengkoordinasikan pandangan dengan tangannya dan masih membutuhkan bantuan, 3 (30%) anak yang kurang rapih serta asal-salan dalam pengerjaannya, dan hanya ada 2 (20%) anak tersebut menunjukkan keterampilan dan kemahiran yang patut dipuji, mencapai hasil yang sebagian besar memenuhi harapan tanpa memerlukan bantuan.

Situasi ini disebabkan oleh kurangnya optimalisasi stimulasi kemampuan motorik halus anak, serta minimnya partisipasi langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas menggunting. Motorik halus anak tidak berkembang sesuai harapan karena takut akan bahanya menggunting. Jika dibiarkan begitu saja, maka ana tidak akan dapat tumbuh sebagaimana yang diharapkan dan tidak mempunyai keteampilan. Selain itu, apabila kondisi tersebut tidak ditangani, dapat mempengaruhi pencapaian perkembangan motorik anak. Hal ini mengakibatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan sehingga cenderung menyebabkan anak bersifat pasif dan mengurangi daya tarik dari kegiatan pembelajaran.

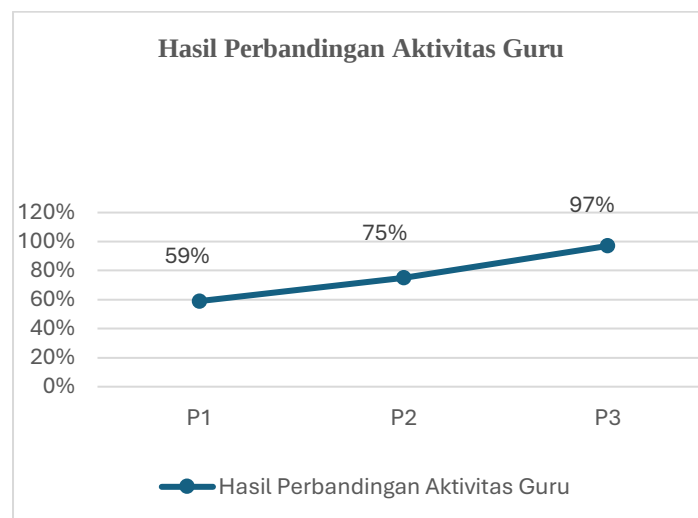
Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, diperlukan suatu solusi yang efektif untuk mebantu anak dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus mereka, terkhusus dalam menggunting sesuai degan pola. Solusi yang paling efektif adalah dengan menerapkan *project based learning* (PjBL), metode demonstrasi, serta penggunaan media kertas gambar berwarna. Adanya penerapan strategi tersebut, motorik halus menggunting anak kelompok A TK Rangganala berkembang secara signifikan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada kelompok A TK Rangganala, yang terdiri dari 10 anak: 8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, dilakukan selama 3 kali pertemuan. Cara pengumpulan datanya adalah dengan mengamati aktivitas guru dan anak, serta capaian perkembangan motorik halus anak. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis cross tabulasi yang digambarkan dalam bentuk tabel, grafik dan deskriptif kualitatif. Selain itu, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dideskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian perkembangan motorik halus anak. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perbaikan ke arah yang lebih baik. Tingkat keberhasilan dari aktivitas guru apabila mencapai skor 26-32 dengan kriteria “sangat baik” (SB). Aktivitas anak akan berhasil jika aktivitas individualnya mencapai skor 17-20 dengan kriteria “anak sangat aktif” (SA) dan secara klasikal mencapai 82%-100% pada kategori seluruh anak aktif. Terakhir, capaian perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan berhasil bila capaian perkembangannya berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 8-10 dan secara klasikal mencapai persentase 82%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aktivitas guru selama tiga kali pertemuan dengan model PjBL, metode demonstrasi, serta media kertas warna bergambar tertera pada Gambar 1.

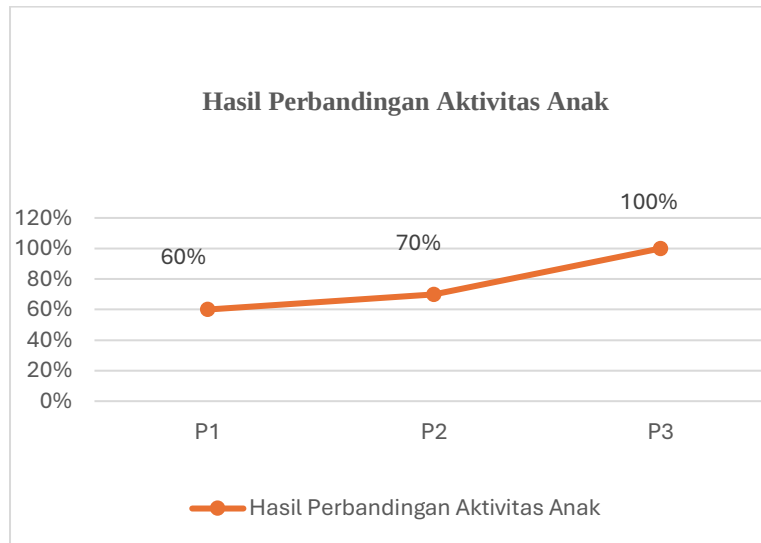


Gambar 1 Hasil Perbandingan Aktivitas Guru

Gambar 1 menunjukkan bahwa setiap pertemuan berikutnya menunjukkan peningkatan yang nyata. Pada pertemuan pertama (P1), skor yang dicapai adalah 19 atau setara dengan 59%, yang dikategorikan sebagai “Cukup”. Pertemuan kedua (P2) menunjukkan kemajuan dengan skor 24, atau 75%, yang diklasifikasikan sebagai “Baik”. Pada pertemuan ketiga (P3), skor semakin meningkat menjadi 31, yang mewakili 97% dan dikategorikan “Sangat Baik”. Guru memperbaiki aktivitas di setiap pertemuan dengan melihat kekurangannya. Guru dengan cermat melaksanakan step pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan rubrik penilaian aktivitas. Hasilnya dengan menggunakan model PjBL, metode demonstrasi, dan media kertas warna bergambar, terbukti kebenarannya dan diterima, seperti hipotesis yang diberikan di penelitian.

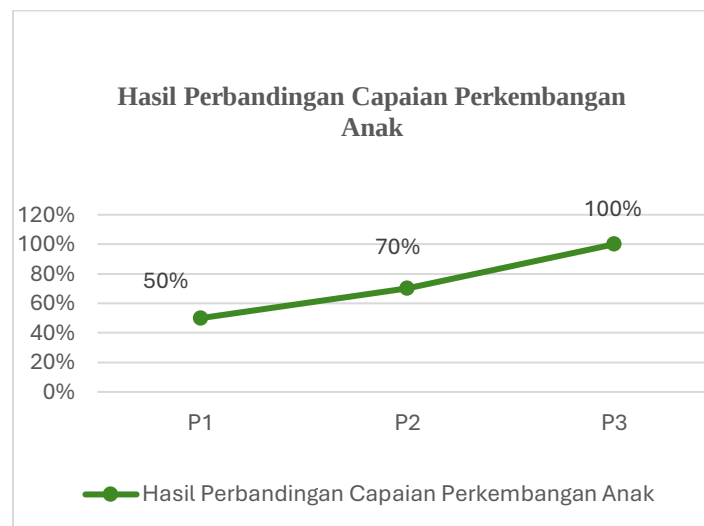
Hasil aktivitas anak secara klasikal di setiap pertemuannya tertera pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa pertemuan pertama memperoleh 60% yang dikategorikan sebagai “Sebagian Kecil Anak Aktif”, pertemuan kedua mencapai 70% yang diklasifikasikan sebagai “Sebagian Anak Aktif”, dan pertemuan ketiga memperoleh 100% dengan kriteria “Seluruh Anak Aktif”. Hasil yang diperoleh menggambarkan adanya peningkatan di setiap pertemuan, artinya aktivitas

anak mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan aktivitas anak dapat dihubungkan dengan meningkatnya aktivitas guru, berdampak terhadap keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Model PjBL, metode demonstrasi, serta penggunaan media kertas warna bergambar juga berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas anak.



Gambar 2 Hasil Perbandingan Aktivitas Anak

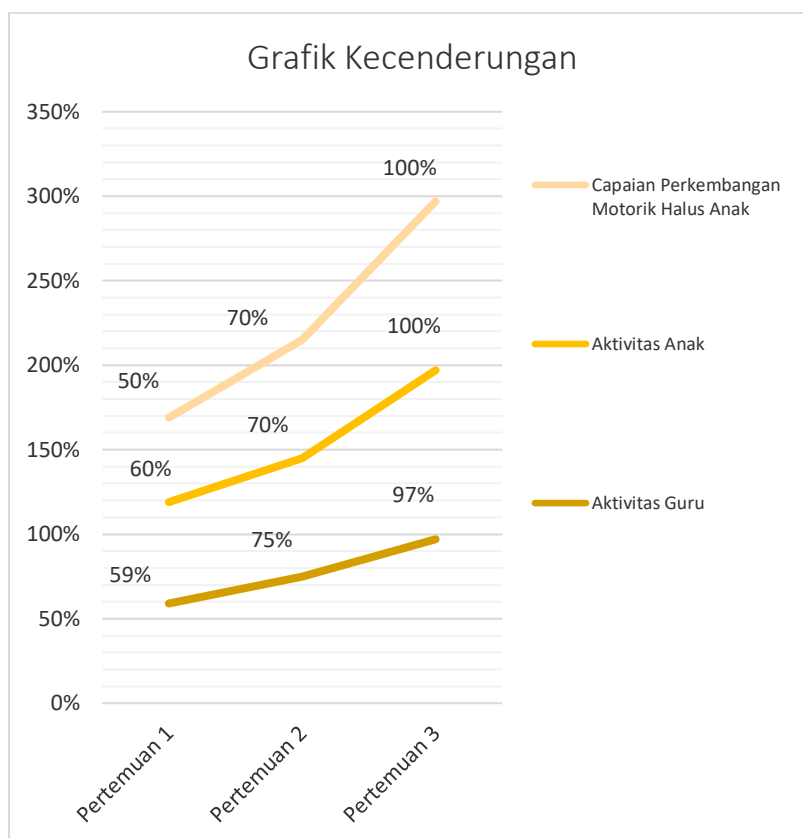
Hasil perbandingan dari capaian perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Rangganala tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil Perbandingan Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak

Gambar 3 mengindikasikan bahwa perkembangan motorik halus anak menunjukkan peningkatan signifikan. Pertemuan pertama (P1), diperoleh persentase 50% dengan kriteria "Mulai Berkembang". Pada pertemuan kedua (P2), meningkat menjadi 70% dengan kriteria "Berkembang Sesuai Harapan". Selanjutnya, pada pertemuan ketiga (P3), mencapai 100% dengan kriteria "Berkembang Sangat Baik". Hasil penelitian menemukan bahwa menggunakan model PjBL, metode demonstrasi dan media kertas warna bergambar yang diterapkan pada kelompok A TK Rangganala telah berhasil. Kesuksesan ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil yang konsisten pada setiap pertemuan dan pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Gambar 4 menunjukkan kecenderungan aktivitas guru dan anak serta perkembangan kemampuan motorik halus anak. Terdapat beberapa faktor yang mendorong peningkatan keterlibatan guru dalam setiap pertemuan, salah satunya adalah melalui proses refleksi. Kelemahan-kelemahan yang muncul dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, guru dapat memaksimalkan hasil dari pertemuan sebelumnya dan meningkatkan aktivitas serta efektivitas kegiatannya.



Gambar 4 Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, dan Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong anak memahami materi pembelajaran sehingga anak menjadi lebih paham ketika berada di kondisi belajar ([Mokoagow, 2021](#)). Hadirinya guru dalam kegiatan belajar mengajar dinilai penting karena bertanggung jawab terhadap segala macam kegiatan di kelas. Tujuan pembelajaran yang secara menarik dan menyenangkan, akan membuat anak cepat menerima informasi dan antusias karena rasa keingintahuan. Sejalan dengan yang dikatakan [Zaturahmi \(2019\)](#), sistematis, efektif, dan menyenangkan dalam sebuah pengelolaan kelas kanak-kanak akan berdampak baik. Penggunaan model, metod, dan mdia pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan interaksinya kepada anak akan menggunakan metode pembelajaran dalam tahapan mengajarnya ([Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022](#)). Penggunaan media sangat penting karena dapat meningkatkan ketelibtan anak dan memperjelas materi pembelajaran ([Pagarra et al., 2022](#)).

Hasil penelitian ini sama dengan [Junita et al. \(2021\)](#), pada setiap pertemuan terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang signifikan; pertemuan pertama sekitar 44,95%, meningkat menjadi 63,33 pada pertemuan kedua, dan mencapai 83,33% pada pertemuan ketiga. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Laily \(2021\)](#), menunjukkan peningkatan signifikan dalam kegiatan anak menggunting gambar sesuai pola antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus

pertama, tingkat keberhasilan tercatat mencapai 27%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 83%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 56% dari siklus pertama ke siklus kedua. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan kemampuan motorik halus anak, antara lain penelitian dari ([Komsiyati, 2021](#) ; [Junita et al., 2021](#); [Fazira, 2023](#); L. [Sari, 2022](#); [Ramli & Jayanti, 2023](#)). Kemudian penelitian menggunakan metode demonstrasi dilakukan oleh ([Laily, 2021](#); [Endayani et al., 2020](#) ; [Fatimah, 2021](#)) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya penelitian menggunakan media kertas warna bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, terbukti melalui ([Faizah & Wahyudi, 2021](#); [Ginoga, 2020](#) ; [Uswatun, 2023](#); dan [Samawati & Arvyaty, 2019](#)). Hal ini terbukti bahwa dengan guru menggunakan model, metode, dan media tersebut, aktivitas akan meningkat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Peningkatan aktivitas anak dalam proses pembelajaran terjadi karena perhatian yang diberikan oleh anak kepada gurunya. Anak cenderung merespons dengan baik ketika guru mengajukan pertanyaan dan memberikan arahan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Sejalan dengan [pendapat Ismanto \(2021\)](#), tingkat keaktifan anak dalam sesi pembelajaran menjadi salah satu indikator dari minat serta keinginan anak dalam belajar. Fenomena ini juga berkorelasi positif dengan meningkatnya intensitas interaksi dan aktivitas dari pihak guru. Model pembelajaran menggunakan *project based learning* menjadi daya tarik bagi anak karena tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga ikut serta membuat suatu proyek. [Zainuddin et al. \(2023\)](#), berpendapat jika anak ikut terlibat disuatu kegiatan atau diberi peluang untuk bekerja dan belajar mandiri, maka anak akan menghasilkan proyek atau karya yang bernilai dan bermakna.

Selain model pembelajaran, metode dan media pembelajaran turut berperan dalam mendorong anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Melalui metode demonstrasi, anak akan lebih fokus dalam mengamati guru saat mendemonstrasikan suatu proyek. Hal ini meningkatkan minat mereka terhadap materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan media yang aman dan menarik bagi anak seperti kertas warna bergambar untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung dengan efektif serta menyenangkan. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL aktivitas anak di dalam kelas meningkat, antara lain penelitian dari ([Mariska 2021](#) ; [Radiansyah 2022](#) ; [Muzdalifah, 2022](#) ; [Novitawati, 2023](#)).

Selanjutnya penelitian menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas anak, seperti yang dikatakan oleh ([Hermanto, 2021](#); [Saring, 2020](#)) dalam penelitiannya. Kemudian bukti lain yaitu penelitian dari [Komsiyati \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa media kertas warna bergambar memberikan pengaruh aktivitas anak menjadi meningkat. Terbukti bahwa dengan menggunakan model, metode dan media yang ada dalam penelitian ini, aktivitas anak akan meningkat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Capaian perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dan partisipasi anak itu sendiri. Guru menyampaikan penjelasannya dengan jelas melalui metode demonstrasi, lalu anak secara aktif mengamati dan mendengarkan instruksi dari guru. Salah satu keterampilan dalam mengembangkan motorik halus pada anak adalah kegiatan menggunting. Menurut [Magill \(2020\)](#), keterampilan motorik halus anak (*fine motor skill*) memerlukan kontrol otot-otot halus untuk mencapai pelaksanaan tugas secara efektif dan berhasil.

Penggunaan model *project based learning*, metode demonstrasi dan media kertas warna bergambar terbukti efektif dalam melatih anak untuk menggunting gambar dengan tepat dan rapi sesuai pola. Perlu diingat bahwa kegiatan menggunting dapat menimbulkan bahaya atau resiko jika tidak dilakukan dengan benar, mengingat keingintahuan anak yang tinggi. Dengan demikian, ketika perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik, ini berarti mereka mampu melakukan kegiatan menggunting gambar sesuai pola secara mandiri tanpa bantuan guru.

Kegiatan pembelajaran menggunting merupakan aktivitas yang menarik bagi anak. Berdasarkan penelitian [Komsiyati \(2021\)](#), ditemukan bahwa salah satu metode efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan menggunting dengan pola-pola seperti lingkaran, zig-zag, dan variasi bentuk lainnya.

[Aziz \(2019\)](#), dalam penelitiannya, sebesar 20% di setiap pertemuan, motorik halus anak dalam menggunting pola, meningkat. [Hanim \(2019\)](#) menemukan peningkatan yang konsisten dalam

semua pertemuan, dan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yang mengarah pada kemajuan perkembangan yang positif. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model, metode, dan media yang diuraikan dalam penelitian ini secara efektif mendorong perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berkaitan dengan menggunting pola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan mengenai kegiatan menggunting gambar berdasarkan pola bersama anak kelompok A di TK Rangganala, dapat disimpulkan beberapa hal antarlain: aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian perkembangan motorik halus anak dalam menggunting gambar sesuai pola, melalui penerapan model PjBL, metode demonstrasi, serta penggunaan media kertas warna begambar pada setiap pertemuan, mengalami peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Aktivitas guru melalui metode, model, dan media yang digunakan terus mengalami peningkatan hingga akhir pertemuan ketiga, mencapai kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas anak dan capaian perkembangan anak pada pertemuan terakhir juga memberi hasil serupa, secara klasikal keaktifan anak menunjukkan “Seluruh Anak Aktif” dan secara klasikal capaian perkembangan motorik halus anak memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai “Berkembang Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ismanto. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (tgt) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi kelas ke administrasi perkantoran smk negeri 1 pedan tahun ajaran 2014/2015*. 1–9.
- Almuna, N., Sagala, A. C. D., & Pusari, R. W. (2022). Stimulasi kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun selama pandemi covid di lingkungan keluarga. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 477–484. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9929>
- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3m (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Azizah, I., & Abd Jabar, C. S. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1733–1744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4194>
- Crowley, K. (2017). *Child development : A practical introduction*. SAGE Publications Ltd. <http://digital.casalini.it/9781526412744>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fadhilina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran pai di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan model explicit instruction, model talking stick dan media kertas pada anak kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8–12.
- Fatihah. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa pada materi energi bunyi melalui metode demonstrasi siswa kelas iv min 20 aceh besar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(1), 101–110.
- Fazira, Y. E., Rachmayani, I., & Aprianti, G. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan project based learning pada anak kelompok b-2 tk negeri pembina mataram. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(2), 73–82.
- Ginoga, S. (2020). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas bentuk geometri pada anak usia dini 5-6 tahun.

- Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 1(1), 1–4.
- Hanim, N. (2019). Peningkatan keterampilan menggunting melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun.
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2022). Implementation of STEAM project-based learning in developing early childhood cooperation. *Afālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.32505/afaluna.v5i1.4093>
- Hermanto. (2021). Penggunaan metode demonstrasi meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam kelas v sdn 28 atong.
- Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, I. (2021). Penerapan model project based learning (pjbl) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik kelompok b tk it mumtazah kota bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 9–17.
- Komsiyati. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan kertas warna bergambar pada kelompok a di tk ar-rahmah suruh tahun pelajaran 2016/2017. 1(1), 98–105. <https://doi.org/doi.org/10.26877/wp.v1i1.9160>
- Laily, A. H. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di tk putra harapan jatipelem diwew jombang. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2(3), 19.
- Magill, R. A. (2020). Motor learning: Concepts and applications. In *Dubuque* (Vol. 5).
- Mariska, I., Zainal, Z., & Tanwil, T. (2021). Model pjbl dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pinisi Journal PGSD Volume*, 1(2), 593–599. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Mokoagow, S. (2021). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>
- Nilakusmawati, D. (2015). Panduan penelitian tindakan kelas. *Universitas Udayana*, 1–62.
- Novitawati, L. A. (2023). Mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model project based learning dan model direct instructions pada kegiatan mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32–41. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10065>
- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok a melalui kegiatan bermain papercraft. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 3359(1), 63–72. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2068>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Rahmania, N. F., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). HOTS-based pjbl model development to increase children's creativity in elementary school. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(12), 5810–5816. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-64>
- Ramli, A. F., & Jayanti, D. (2023). Project based learning untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini tkn nilla gading rompegading. 5(2), 1243–1248.
- Sari, L. (2022). Pengaruh model pjbl pada fisik motorik halus kelompok-b di tk manbaul hikmah pasuruan. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 7–18.
- Saring, Y. (2020). Upaya peningkatan aktivitas belajar ips dengan metode demonstrasi pada siswa kelas v sekolah dasar negeri 1 gedung air bandar lampung tp 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1, 67–76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Sarnawati, S., & Arvyaty, A. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8305>
- Uswatun, R. (2023). Mengembangkan kemampuan menggunting sesuai pola menggunakan model project based learning, metode demonstrasi dan media papercraft pada kelompok b tk aisyiyah bustanul athfal 1 banjarmasin.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi guru menulis karya ilmiah; faktor

penyebab dan solusi (studi kasus pada guru pai di sekolah menengah atas negeri rejang lebung -bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601–614. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>

Zaturrahmi. (2019). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7, 2.